

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus migran dari kota kembali ke Desa Tiganderket (ruralisasi), pada umumnya dilakukan dengan cara langsung karena faktor jarak dan biaya tidak lagi menjadi hambatan, atau prasarana jalan dalam kondisi baik dan transportasi cukup tersedia.
2. Faktor-faktor pendorong ruralisasi dari kota mencakup faktor ekonomi yakni pendapatan yang diperoleh pada saat tinggal dikota tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, dan faktor sosial (kehilangan pekerjaan dan berakhirnya kontrak kerja). Dari kedua faktor pendorong tersebut faktor ekonomi merupakan faktor pendorong dengan persentasi terbesar dalam melakukan ruralisasi di Desa Tiganderket.
3. Faktor-faktor penarik ruralisasi dari Desa Tiganderket adalah faktor ekonomi (kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik), faktor sosial (mendapatkan pekerjaan yang baru), dan faktor budaya (adanya warisan keluarga).
4. Strategi adaptasi penduduk yang melakukan ruralisasi ditinjau dari adaptasi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat. (1) Strategi adaptasi ekonomi penduduk yakni (86,84%) penduduk melakukan perubahan mata pencaharian utama dan (84,21%) penduduk memanfaatkan anggota keluarga

dalam bekerja. (2) strategi adaptasi sosial yakni seluruh (100%) penduduk yang melakukan ruralisasi mengikuti organisasi yang ada seperti organisasi keagamaan, kelompok tani, dan lain sebagainya. (3) strategi adaptasi budaya, ditinjau dari penggunaan bahasa, penyesuaian tradisi dan norma setempat maka seluruh (100%) pelaku ruralisasi menggunakan bahasa karo sebagai alat komunikasi dan juga ikut serta dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan tradisi dan norma yang berlaku di Desa Tiganderket.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan, maka ditarik beberapa saran yang dapat diajukan penulis antara lain:

1. Arus migran dari kota kembali ke Desa Tiganderket pada umumnya dilakukan secara langsung, namun masih ada yang tidak langsung. Oleh karena itu, sudah selayaknya pemerintah diberbagai kota di Indonesia saling bekerja sama dalam menginformasikan lapangan pekerjaan yang layak di masing-masing daerahnya, agar pelaku ruralisasi mengetahui dengan jelas untuk mengambil keputusan pindah kedaerah tertentu yang lebih baik.
2. Faktor-faktor pendorong ruralisasi dari kota disebabkan oleh faktor ekonomi (masih banyak memiliki pendapatan belum layak hidup), faktor sosial (berakhirnya kontrak kerja dan pemutusan hubungan kerja). Sehubungan dengan itu sudah selayaknya pemerintah dan pengusaha memperbaiki dengan meningkatkan upah minimum termasuk memperpanjang kontrak kerja agar disesuaikan dengan usia pensiun.

3. Faktor-faktor penarik ruralisasi dari desa adalah faktor ekonomi, sosial dan budaya dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih ada penduduk yang memiliki pendapatan dalam kategori rendah. Berkaitan dengan itu disarankan kepada penduduk yang melakukan ruralisasi agar lebih giat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan bagi pemerintahan desa agar lebih memperhatikan dan melaksanakan pembangunan fisik dan manusianya sehingga dapat membatasi terjadinya migrasi ke kota yang pada akhirnya kembali lagi ke desa.
4. Strategi adaptasi penduduk yang melakukan ruralisasi di Desa Tiganderket ditinjau dari adaptasi ekonomi, sosial dan budaya sudah baik, dalam hal ini perlu di pertahankan dan terus ditingkatkan agar semakin terciptanya hubungan kekeluargaan yang erat di Desa Tiganderket.